

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PADA BANK DI INDONESIA

(Studi Empiris: bank yang terdaftar di BEI)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

TITO ADHITYA GALIH

NIM. C2C607142

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Tito Adhitya Galih
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607142
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA,
*CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON
PERFORMING LOAN, RETURN ON
ASSETS, DAN LOAN TO DEPOSIT
RATIO TERHADAP JUMLAH
PENYALURAN KREDIT PADA BANK
DI INDONESIA***

Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, S.E, Msi., Akt

Semarang, 6 Juni 2011

Dosen Pembimbing

(Wahyu Meiranto, SE., Msi., Akt)

NIP. 19760522 200312 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Tito Adhitya Galih

Nomor Induk Mahasiswa : C2C607142

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA,
*CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON
PERFORMING LOAN, RETURN ON
ASSETS, DAN LOAN TO DEPOSIT
RATIO TERHADAP JUMLAH
PENYALURAN KREDIT PADA BANK
DI INDONESIA***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim penguji

1. Wahyu Meiranto, SE., Msi., Akt (.....)
2. Dr. H. Abdul Rohman SE, Msi., Akt. (.....)
3. Dwi Cahyo Utomo, SE., MA., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Tito Adhitya Galih, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Assets*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank di Indonesia (studi empiris : bank yang terdaftar di BEI) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 Juni 2011

Yang membuat
pernyataan,

(Tito Adhitya Galih)

NIM: C2C607142

ABSTRACT

The aim of this study was to obtain empirical evidence about the effect of deposits from third parties, capital adequacy ratio, non performing loan, return on assets, and loan to deposit ratio towards sum of loans in Indonesia. Independent variables used in this study were deposits from third parties was analyzed by LnDPK, Capital adequacy ratio, Non performing loan, Return on assets, and Loan to deposit ratio. Independent variable used form the year before (t-1), year observation from 2006-2008. Dependent variable used in this study is total of loans was analyzed by Lnloans, year observation from 2007-2009.

Study's sample was banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period among 2006-2009. Data was collected by purposive sampling method. Total 23 banking companies were taken as study's sample. The method of analysis of this research used multi regression.

The result of this research showed that deposits from third parties, Return on assets, and Loan to deposit ratio had a positive significant effect to total of loans. Meanwhile, capital adequacy ratio and non performing loan had not significant effect to total of loans.

Key Words: *deposit from third parties, capital adequacy ratio, non performing loan, return on assets, loan to deposit ratio, loans*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *return on assets*, dan *loan to deposit ratio* terhadap jumlah penyaluran kredit di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga yang diukur dengan LnDPK, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *return on assets*, dan *loan to deposit ratio*. Variabel independen menggunakan bentuk tahun sebelumnya (t-1), tahun observasi dari 2006-2008. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penyaluran kredit yang diukur dengan Lnkredit, tahun observasi 2007-2009.

Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode antara 2006-2009. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Total terdapat 23 perusahaan perbankan yang diambil sebagai sampel penelitian. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, *return on assets*, dan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Sementara itu, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Kata kunci : dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *return on assets*, *loan to deposit ratio*, kredit.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSETS, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT DI INDONESIA”** ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Wahyu Meiranto, S.E, Msi., Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, sangat sabar dalam membimbing, memberikan banyak pengetahuan, saran dan dukungan tidak hanya dalam penulisan skripsi ini namun juga pengalaman dan pengetahuan yang berguna bagi penulis serta menjadi motivator dan inspirator bagi penulis.
3. Dr. H. Abdul Rohman SE, Msi., Akt. selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Kepada orang tua saya yang sangat saya sayangi, cintai, kagumi sebagai panutan dalam hidup. Terima kasih atas kasih sayang, pengetahuan, pengalaman, pelajaran hidup dan semua yang telah

diberikan kepada penulis yang tak terhingga jumlahnya. Semoga penulis dapat membalas semua itu walaupun tidak sebanding dengan apa yang telah diberikan kepada penulis.

6. Eyang kakung dan eyang putri di boyolali maupun salatiga yang selalu mendoakan dan mendukung penulis hingga saat ini dan kelak.
7. Kakakku yang sangat perhatian, pengertian kepada adiknya. Ketegasan, keteguhan, ketekunan, semangat, sikap dan semua hal yang telah diajarkan beliau kepada saya. Sukses selalu kakak.
8. Pakdhe Yuli, Budhe Iin, Om Anang, Tante eka, Om Agus, Tante Era, Pakdhe dan Budhe Joko, Tante Jini, dan seluruh keluarga besar. Terima kasih atas perhatian, kepercayaan, dukungan, bantuan, dan doa yang begitu besar.
9. Dek Putri Septiana Pratiwi yang selalu memberi semangat, doa, dukungan, tiada henti, dan keikhlasan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat penulis : Ageng, Dhema, Awan, Glifandi, Dwi, Pungki, Abhie, Della, Rida, Anggi, Tia, Sawitri, Jenia, Mbak Anyta, Nina, Oshin, Zizah, Desie, Himah, Kunthi, Desti, Adip, irfan Adhi, Dika, Ronny, Anshor, Seno, Mus, Asa, Adhi N, Didik, Fafa, Ardiansyah, Tachul, Mas Fran, Yoan, Wintan dll yang tidak dapat disebutkan persatu. Terima kasih untuk kebersamaan, persahabatan, inspirasi, dan motivasi selama ini. Semoga kita bisa menggapai kesuksesan bersama. Tetap saling komunikasi dan mendoakan, Sahabat!
11. Teman-teman Akuntansi Reguler II angkatan 2007 kelas A dan B. Terima kasih untuk kekeluargaan, kebersamaan, dan kekompakan kalian.
12. Teman-teman SD, SMP, dan SMA yang sangat mendukung penulis. Tidak ada yang lebih baik pada saat itu sebab selama itu penulis merasakan pengalaman berharga bersama teman-teman yang hebat. Semoga sukses kawan.

13. Seluruh keluarga besar Paskibra SMA N 1 Salatiga yang membanggakan. Sangat menyenangkan bisa bersama-sama belajar dan berbagi pengalaman bersama kalian. Sukses untuk paskibra SMA N 1 Salatiga.
14. Tim KKN II Banyumanik 2010/ 2011. Koordinator kecamatan Banyumanik, teman-teman KKN di kelurahan Srandol Wetan Nela, Teh Sita, Sam, Mbak Asti, dan yang lain sebagai sahabat, keluarga, dan teman seperjuangan. Semoga sukses dan tetap saling mendoakan.
15. Semua pihak yang telah sangat membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk sekecil apapun doa yang kalian berikan.

Penulis memohon maaf sekiranya penyajian maupun pembahasan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bidang akuntansi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 6 Mei
2011

Penulis,

Tito Adhitya Galih

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al – Insyirah : 6 – 8)

“Berbuat baiklah, maka kebaikan akan menghampirimu”

“Jadilah seorang yang dewasa, namun apabila kita tidak dapat mengontrol emosi, maka jangan pernah menyebut kita adalah seorang yang dewasa”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk Bapak dan Mamah tercinta

kakakku

Terima kasih untuk doa, dukungan, kasih sayang, kesempatan, bekal ilmu yang diberikan kepada penulis. Semoga akan tiba saatnya penulis diberi kesempatan untuk membahagiakan beliau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Penawaran Uang.....	11
2.1.2 Bank	13
2.1.3 Faktor Internal Bank	14
2.1.4 Dana Pihak Ketiga.....	16
2.1.5 Rasio Kecukupan Modal (CAR)	17
2.1.6 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	18

2.1.7	Rasio Profitabilitas (ROA).....	18
2.1.8	Rasio Likuiditas (LDR).....	19
2.1.9	Kredit	20
2.2	Penelitian terdahulu	21
2.3	Kerangka Pemikiran.....	28
2.4	Pengembangan Hipotesis	28
2.4.1	Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit.....	28
2.4.2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Penyaluran Kredit	29
2.4.3	<i>Non Performing Loan</i> terhadap Penyaluran Kredit	30
2.4.4	<i>Return on Assets</i> terhadap Penyaluran Kredit.....	30
2.4.5	<i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Penyaluran Kredit	31
BAB III	METODE PENELITIAN	33
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
3.1.1	Variabel Terikat (Dependen).....	33
3.1.1.1	Jumlah Penyaluran Kredit	33
3.1.2	Variabel Bebas (Independen).....	34
3.1.2.1	Dana Pihak Ketiga.....	34
3.1.2.2	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	34
3.1.2.3	<i>Non Performing Loan</i>	35
3.1.2.4	<i>Return on Assets</i>	35
3.1.2.5	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	35
3.2	Penentuan Populasi dan Sampel	36
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5	Metode Analisis Data.....	37
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	38

3.5.2.1 Uji Normalitas	39
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	39
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	40
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.5.3 Uji Hipotesis.....	42
3.5.3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda	42
3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	43
3.5.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	44
3.5.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik t).....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.1.1 Sampel Penelitian.....	46
4.2 Analisis Data.....	47
4.2.1 Statistik Deskriptif	47
4.2.1.1 Penyaluran Kredit.....	47
4.2.1.2 Dana Pihak Ketiga.....	48
4.2.1.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	50
4.2.1.4 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	51
4.2.1.5 <i>Return on Assets</i> (ROA).....	52
4.2.1.6 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	53
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2.1 Uji Normalitas	54
4.2.2.1 Uji Multikolinieritas	58
4.2.2.1 Uji Autokorelasi	59
4.2.2.1 Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.2.3 Uji Hipotesis.....	61

4.2.3.1 Model Regresi Linier Berganda	61
4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	62
4.2.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	63
4.2.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	
64	
4.2.3.4.1 Uji Hipotesis I : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit	64
4.2.3.4.2 Uji Hipotesis II : <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit	65
4.2.3.4.3 Uji Hipotesis III : <i>Non performing loan</i> berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit	66
4.2.3.4.4 Uji Hipotesis IV : <i>Return on assets</i> berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit	66
4.2.3.4.5 Uji Hipotesis V : <i>Loan to deposit ratio</i> berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit	67
4.3 Pembahasan.....	67
4.3.1 Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit	68
4.3.2 <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit	69
4.3.3 <i>Non performing loan</i> berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit	70
4.3.4 <i>Return on assets</i> berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit	72
4.3.5 <i>Loan to deposit ratio</i> berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit	73
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Keterbatasan.....	76

5.3 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1	Pendistribusian Sampel Penelitian	46
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.3	Kolmogorov-smirnov sebelum mengeluarkan outlier	55
Tabel 4.4	Hasil Data Outlier	56
Tabel 4.5	Kolmogorov-smirnov setelah mengeluarkan outlier	57
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik F.....	63
Tabel 4.11	Hasil Uji Statistik t (LnDPK).....	64
Tabel 4.12	Hasil Uji Statistik t (CAR).....	65
Tabel 4.13	Hasil Uji Statistik t (NPL).....	65
Tabel 4.14	Hasil Uji Statistik t (ROA).....	66
Tabel 4.15	Hasil Uji Statistik t (LDR)	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Grafik Penawaran dan Permintaan Uang	12
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1	Perubahan Kredit oleh Bank Umum	48
Gambar 4.2	Perubahan LnDPK oleh Bank Umum.....	49
Gambar 4.3	Perubahan CAR oleh Bank Umum	50
Gambar 4.4	Perubahan NPL oleh Bank Umum.....	51
Gambar 4.5	Perubahan ROA oleh Bank Umum.....	52
Gambar 4.6	Perubahan LDR oleh Bank Umum	53
Gambar 4.8	Grafik P-P Plot sebelum mengeluarkan outlier	55
Gambar 4.9	Grafik P-P Plot setelah mengeluarkan outlier.....	57
Gambar 4.10	Pengujian Autokorelasi.....	59
Gambar 4.11	Uji Heteroskedastisitas.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	82
Lampiran B Hasil Pengolahan Data dengan SPSS	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia telah mengalami perkembangan ekonomi yang sangat cepat. Perkembangan tersebut tidak lepas dari peran bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dana tersebut disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya.

Berdasarkan pasal 1 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank didefinisikan sebagai berikut : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut SAK no. 31 tahun 2009 (revisi tahun 2000), Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka

dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Menurut PBI No.10/19/2008 menjelaskan, “Bank adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, termasuk kantor cabang bank asing, yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional”.

Oleh karena itu perbankan mempunyai peranan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Namun keputusan bank menyalurkan kredit mempunyai banyak risiko. Risiko tersebut yang diterima oleh sebuah bank adalah kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa atau serangkaian peristiwa bersifat negatif dan tidak diinginkan terjadi yang dapat mengakibatkan kegagalan dan tidak menguntungkan bank. Risiko yang dapat dialami perusahaan perbankan adalah risiko operasional, risiko kematian, risiko kesehatan, risiko teknologi, risiko pasar, risiko perubahan tingkat bunga, dan risiko kredit.

Sebagai pihak yang menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan potensi tersebut. Bank akan berupaya memaksimalkan kesempatan untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Pemberian kredit yang maksimal akan sangat baik bagi bank terutama dalam peran bank menyalurkan kredit bagi masyarakat. Namun demikian, pemberian kredit yang dilakukan bank harus dianalisis dengan teliti agar kredit yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai aturan dan perjanjian yang disepakati. Pemberian kredit harus *prudent* sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan risiko yang biasa disebut dengan risiko kredit.

Salah satu dari risiko-risiko yang dapat dialami perusahaan perbankan adalah risiko kredit. Menurut www.scribd.com definisi Risiko kredit adalah “risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) untuk memenuhi kebutuhannya dalam melakukan pembayaran. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan, treasury, atau investasi yang tercatat dalam pembukuan bank”. Bank berupaya maksimal untuk meminimalkan risiko yang ditimbulkan akibat kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, bank melakukan analisis terhadap risiko kredit agar bank terhindar dari kerugian akibat kegagalan pihak lawan untuk memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran bank sehingga pada akhirnya bank akan lebih berhati-hati (*prudent*) untuk memberikan kredit bagi debitur. Analisis risiko kredit ini terkait dengan kebijakan penyaluran kredit perusahaan perbankan sebab kebijakan penyaluran kredit yang tepat akan menghasilkan keuntungan bagi bank tersebut. Sesuai peranan perusahaan perbankan, bank bertugas menyalurkan kredit ke masyarakat yang membutuhkan dana dan atas kredit yang disalurkan tersebut maka bank akan mendapat bunga sebagai pendapatan. Apabila kredit berjalan lancar, maka pendapatan bunga ini akan menjadi sumber pemasukan terbesar bagi bank yang akan berujung pada berkembangnya usaha bank tersebut.

Risiko kredit ini berkaitan dengan faktor internal maupun faktor eksternal. faktor eksternal seperti debitur yang tidak mampu membayar pinjaman, keadaan ekonomi di negara. Sedangkan faktor internal dapat diukur dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *return on assets* (ROA), dan *Loan to deposit ratio* (LDR). *Capital adequacy ratio*

(CAR) sebagai faktor internal bank juga berpengaruh atas tingkat kesehatan bank yang mewakili kecukupan modal bank. Modal yang cukup akan membantu kegiatan operasional. Selain itu, bank dengan kecukupan modal yang baik, bank akan diuntungkan pada saat-saat keadaan ekonomi yang buruk karena bank berada di posisi yang aman karena mempunyai cadangan modal di Bank Indonesia.

Salah satu upaya perusahaan perbankan untuk memperlancar penyaluran kredit ke masyarakat adalah menghimpun dana dari pihak ketiga. Tersedianya dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat dan kajian risiko kredit yang baik akan membuat kesempatan bank untuk menyalurkan kembali dana ke masyarakat yang membutuhkan melalui penyaluran kredit akan menjadi lebih besar. Oleh karena itu, bank bersaing untuk membuat pihak ketiga bersedia menyimpan sejumlah uang di bank. Menurut Adelya dan Jafar (2009) yang diambil dari data bank Indonesia, dana pihak ketiga tahun 2008 mencapai Rp 1674, 2 Triliun atau meningkat 4,5% dibandingkan September 2008 sebesar Rp 1601, 4 triliun yang didominasi tabungan dan deposito. Ini bukti bahwa tingkat kepercayaan terhadap bank semakin besar. Dengan meningkatnya DPK maka diharapkan kegiatan usaha utama perbankan yaitu pemberian kredit juga semakin meningkat.

Non performing loan (NPL) juga merupakan faktor internal yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank mewakili kualitas aset bank. Masalah yang bersumber dari kredit bermasalah memang membuat bank berhati-hati dalam memberikan kredit ke debitur. Kemudian faktor internal lain yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank mewakili tingkat profitabilitas

adalah ROA. ROA sudah sering digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas berupa seberapa optimal aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Hamonangan dan Siregar (2009) bahwa Rasio LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Dengan kata lain bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Penelitian terdahulu oleh Adelya dan Jafar (2009) meneliti pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Adelya dan Jafar tersebut dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan Francisca dan Siregar (2009) meneliti faktor internal bank yang berpengaruh pada volume kredit pada bank *go public* di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah dana pihak ketiga dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit. Sedangkan CAR, NPL berpengaruh positif dan negatif namun tidak signifikan terhadap volume kredit. Keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit.

Pada penelitian Safitri dan Lubis (2009) yang meneliti pengaruh DTA, *quick ratio*, NPM, ROI debitur terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT BNI Tbk Medan diperoleh hasil yaitu hanya DTA yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT BNI Tbk Medan. Sedangkan Hamonangan dan Siregar (2009) meneliti pengaruh CAR, DER, NPL, *operating ratio*, LDR terhadap ROE

perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah CAR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan NPL, OR, LDR berpengaruh negatif signifikan secara simultan berpengaruh negatif signifikan.

Namun demikian, faktor yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah variabel *loan to deposit ratio* (LDR) yang dimasukkan dalam penelitian selain faktor internal perusahaan yang berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit oleh perusahaan perbankan. Faktor internal perusahaan kembali diteliti untuk mengukur konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya yang hasilnya dapat dibandingkan hasilnya atau bahkan sebagai penguat hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan *loan to deposit ratio* (LDR) penting karena merupakan faktor untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada bagian likuiditas. *Loan to deposit ratio* (LDR) juga berkaitan dengan penyaluran kredit sebab dari kegiatan kredit inilah bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, membayar kembali semua deposan yang mengambil dana sewaktu-waktu, serta memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan. Oleh karena itu, LDR juga dianggap berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit bank.

Dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul :

“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSETS, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PADA BANK GO PUBLIC DI INDONESIA TAHUN 2006-2009”

1.2 Perumusan Masalah

Bank menjadi perusahaan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bank menyalurkan kredit yang berguna sebagai sarana masyarakat yang kekurangan dana untuk mendapatkan modal. Bagi masyarakat yang ingin melakukan usaha atau melakukan kegiatan yang membutuhkan dana sedangkan masyarakat tidak mempunyai modal, kredit tentu saja sangat dibutuhkan. Namun demikian, bank tidak dapat memberikan kredit dengan mudah. Pemberian kredit berkaitan dengan hal-hal yang penuh perhitungan. Tidak saja dari penilaian bagi para debitur namun juga masalah keuangan bank itu sendiri, maka perumusan masalah akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Apakah Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank?
2. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank?
3. Apakah *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank?
4. Apakah *return on assets* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank?
5. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.
2. Untuk menguji pengaruh CAR terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.
3. Untuk menguji pengaruh Non Performing loan terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.
4. Untuk menguji pengaruh ROA terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.
5. Untuk menguji pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi bagi masyarakat luas mengenai kondisi perbankan di Indonesia.
2. Memberikan informasi bagi mereka yang berminat dalam bidang perbankan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Memberikan kontribusi berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

4. Mendorong bank untuk memberikan perhatian lebih pelaksanaan penyaluran kredit oleh perbankan.
5. Memberikan kontribusi pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan oleh perusahaan perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab, hal ini dimaksudkan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Secara garis besar materi pembahasan dari masing – masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dalam penulisan ini yang menyajikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil dari analisis data serta pembahasannya

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang dibuat berdasarkan hasil penelitian serta memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

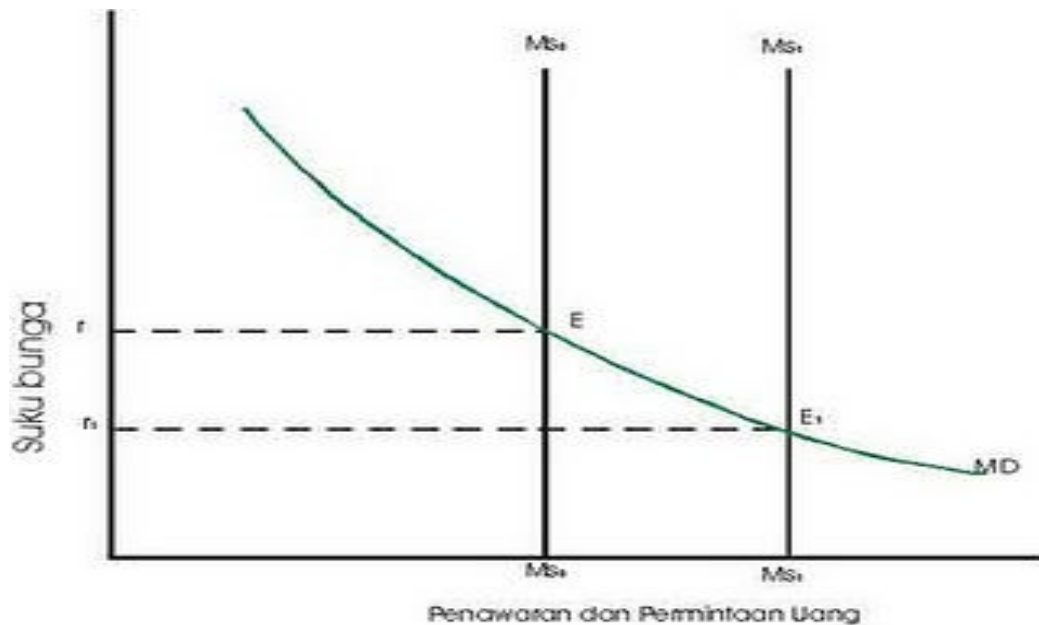
2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Penawaran Uang

Bank berfungsi sebagai perantara dari pihak kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menerima simpanan dana pihak ketiga dari pihak kelebihan dana dan memberikan penawaran kredit bagi pihak yang kekurangan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi. Penawaran kredit ini dapat diartikan sebagai penawaran uang kepada masyarakat yang pihak yang kekurangan dana. Penawaran uang yang dilakukan oleh bank bergantung permintaan yang dilakukan oleh debitur. Permintaan uang dipengaruhi pula oleh suku bunga bank. Semakin rendah suku bunga pinjaman maka kecenderungan permintaan uang akan naik. Sedangkan penawaran uang yang dilakukan oleh bank mengikuti permintaan uang atau kebutuhan yang diminta oleh debitur.

Gambar 2.1 menunjukkan kurva penawaran uang MS_0 dan MS_1 dan kurva permintaan uang MD . Sumbu tegak menunjukkan suku bunga dan sumbu datar menunjukkan penawaran uang dan permintaan uang oleh masyarakat. Kurva penawaran uang berbentuk tegak lurus yang berarti penawaran uang tidak ditentukan oleh suku bunga. Bank sentral akan menyediakan uang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dan oleh sebab itu besarnya tidak tergantung kepada suku bunga. Sebaliknya suku bunga dapat mempengaruhi permintaan uang.

Gambar 2.1
Grafik Penawaran dan Permintaan Uang



Sukirno (2004) menjelaskan bahwa Keynes tidak yakin jumlah penawaran uang yang dilakukan para pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga. Keynes menganggap bahwa suku bunga memegang peranan namun tetap ada kemungkinan walaupun suku bunga tinggi, para pengusaha akan tetap berinvestasi apabila tingkat kegiatan ekonomi saat ini akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dimasa mendatang. Sebaliknya, walaupun suku bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuannya yang maksimal. Walaupun penawaran uang bergantung pada kebutuhan masyarakat dan suku bunga bukan menjadi faktor yang mempengaruhi penawaran uang namun demikian, kebutuhan kredit dari masyarakat tidak dapat dipenuhi begitu saja oleh bank. Menurut Perry Warjiyo (dalam Meydianawathi,

2007) mengatakan bahwa selain dana yang tersedia (DPK), perilaku penawaran kredit juga dipengaruhi oleh pandangan bank atas terhadap prospek usaha debitor dan kondisi perbankan itu sendiri, seperti Permodalan (CAR), jumlah kredit macet (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR). Penawaran juga bergantung pada besarnya *return* yang didapatkan oleh bank. Oleh karena itu, penawaran uang bergantung dari kebutuhan masyarakat sesuai dengan kajian-kajian yang dilakukan oleh bank mengenai risiko kredit yang disalurkan baik faktor internal maupun eksternal.

2.1.2 Bank

Pengertian bank menurut SAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009 (revisi 2000) yaitu : “Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”. Sedangkan berdasarkan pasal 1 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank didefinisikan sebagai berikut : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dapat disimpulkan bahwa bank dapat berperan sebagai perantara keuangan atau *financial intermediate* dengan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang surplus dana dalam berbagai bentuk simpanan. Kemudian bank

akan membayar bunga kepada nasabahnya dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang defisit dana (Abdullah,2005:17).

Menurut Adelya dan Jafar (2009), sumber dana bank atau dari mana bank mendapatkan dana untuk keperluan operasionalnya dibedakan menjadi 3 sumber, yaitu dana yang berasal dari modal sendiri, pinjaman dan masyarakat.

a. Dana yang berasal dari modal sendiri

Sumber dana ini sering disebut sumber dana pihak pertama yaitu dana yang berasal dari dalam bank, baik pemegang saham maupun sumber lain.

b. Dana yang berasal dari pinjaman

Sumber dana ini sering disebut dana pihak kedua yaitu sumber dana yang berasal dari pinjaman bank lain maupun lembaga keuangan lain kepada bank.

c. Dana yang berasal dari masyarakat

Sumber dana ini sering disebut sumber dana pihak ketiga yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

2.1.3 Faktor Internal bank

Faktor internal bank adalah kondisi di dalam perusahaan perbankan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Faktor internal bank tersebut seperti kondisi keuangan bank, struktur dan gaya manajemen, aturan perusahaan perbankan dsb. Faktor internal bank dianggap menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan dalam kegiatan perbankan. Salah satu diantara kegiatan perbankan

tersebut ialah keputusan penyaluran kredit perusahaan perbankan. Selain faktor eksternal bank, faktor internal bank menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan penyaluran kredit. Menurut Teguh Pudjo Mulyono (dalam Francisca dan Siregar, 2009) faktor-faktor internal yang mempengaruhi volume penyaluran kredit antara lain:

1. sifat usaha dan segmen pasar bank itu sendiri,
2. *financial position* seperti *capital adequacy ratio*, aktiva tertimbang menurut risiko, batas maksimum pemberian kredit,
3. kemampuan dalam menghimpun dana, terutama dana pihak ketiga,
4. kualitas aktiva produktifnya, terutama kualitas kredit,
5. Faktor-faktor produksi yang tersedia di bank seperti kemampuan manajemen.

Sifat usaha dan segmen pasar serta faktor-faktor produksi yang tersedia di bank seperti kemampuan manajemen berkaitan erat dengan manajemen. Sedangkan faktor internal lain berkaitan dengan rasio keuangan perusahaan perbankan. Kondisi keuangan bank, kecukupan modal bank serta batas aman pemberian kredit bagi perbankan juga menjadi pertimbangan manajemen dalam menyalurkan kredit. Kualitas kredit berdasarkan kriteria yang diatur oleh Bank Indonesia. Menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31 tentang Kualitas Aktiva produktif menyatakan bahwa kualitas kredit digolongkan menjadi 5 golongan, yaitu :

1. kredit lancar
2. kredit dalam perhatian khusus

3. kredit kurang lancar
4. kredit diragukan
5. kredit macet

kemampuan bank untuk menghimpun dana dari masyarakat juga mempengaruhi penyaluran kredit. Sebagaimana peran dari bank yang menjadi pihak yang menghubungkan antara pihak kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dana dari pihak ketiga yang diterima bank akan disalurkan kembali ke masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit.

2.1.4 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Berdasarkan UU No.10 tahun 1998, dapat dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit bergantung kepada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “ dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing”. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo dalam Francisca dan Siregar, 2009). Dana pihak ketiga terdiri dari Giro (Demand Deposit), Tabungan (Saving Deposit) dan Deposito (time deposit).

Giro menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat

dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat pembayaran lainnya atau pemindah bukuan. Sedangkan menurut abdullah (2005), mengatakan bahwa tabungan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui syarat-syarat tertentu dan deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan oleh pihak ketiga dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian dengan bank yang bersangkutan.

2.1.5 Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal terhadap risiko dari aktiva bank. Dendawijaya (2005:12) mengatakan “*Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.” Peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 menjelaskan “bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).” Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Sementara itu, Bank Indonesia telah menetapkan kewajiban penyediaan modal inti minimum bank umum sebesar Rp 80 Milyar pada akhir tahun 2007 dan meningkat menjadi Rp 100 Milyar pada akhir tahun 2010 (Hamonangan dan Siregar, 2009).

2.1.6 *Non performing loan* (NPL)

Kredit bermasalah atau *non performing loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan. Menurut Siamat (dalam Hamonangan dan Siregar, 2009), "*Non performing loan* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk." Apabila semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas kredit bank karena semakin banyak pula jumlah kredit yang bermasalah. Semakin tinggi jumlah kredit bermasalah juga akan membuat bank enggan memberikan kredit dalam jumlah besar karena harus membentuk dana penghapusan atas kredit bermasalah yang besar. Kredit bermasalah ini dapat diukur dari jumlah kolektibilitasnya dengan jumlah kredit bermasalah (kriterianya kurang lancar, diragukan, macet) terhadap jumlah kredit yang telah dikeluarkan oleh bank.

2.1.7 Rasio Profitabilitas (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (pendapatan). Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin optimal pula penggunaan aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Beberapa keunggulan penggunaan rasio ini dalam pengukuran profitabilitas menurut Hakim (2006) adalah :

1. *Return on assets* merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini.
2. *Return on assets* mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. *Return on assets* merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Dengan semakin tingginya *return on assets*, maka hal tersebut menunjukkan bahwa bank telah meyalurkan kredit guna mendapatkan pendapatan. Dana – dana simpanan masyarakat yang berhasil dikumpulkan bank dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola, sedangkan kredit yang disalurkan dapat mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank.

2.1.8 Rasio Likuiditas (LDR)

Hamonangan dan Siregar (2009) mengatakan bahwa LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Dengan kata lain bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Menurut Simorangkir (dalam Mubarak, 2010) bahwa batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%. Sedangkan menurut ketentuan bank

sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%. Menurut anjuran Bank Indonesia, LDR yang aman adalah pada kisaran 78%-100%. Apabila suatu bank mempunyai tingkat LDR lebih dari 100%, maka harus menambah GWM sebesar 0,2% untuk setiap peningkatan LDR sebesar 1%. Menurut Riyadi (dalam Hamonangan dan Siregar, 2009), LDR dapat dijadikan tolok ukur kinerja lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (*unit surplus of funds*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*unit deficit of funds*).

2.1.9 Kredit

Kredit berasal dari bahasa latin “credere” yang berarti kepercayaan dari kreditur terhadap debitur yang berarti kreditur percaya bahwa debitur akan mengembalkan dana yang dipinjam beserta bunga sesuai yang disepakati kedua belah pihak yang bekerja sama. Bank sebagai perantara keuangan akan menghimpun dana dari masyarakat (surplus dana) dalam bentuk simpanan dan bank akan membayar bunga kepada nasabahnya dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Menurut pasal 1 ayat 11 UU No.10/1998 tentang Perubahan UU No.7/1992 tentang perbankan; kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dendawijaya (2005:49) mengemukakan bahwa “dana-dana yang dihimpun dari

masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank”. Menurut Abdullah (2005:84) mengatakan, “ tujuan pemberian kredit guna mendapatkan nilai tambah baik bagi nasabah (debitur) maupun bagi bank sebagai kreditur.”

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Francisca dan Siregar (2009) menguji pengaruh faktor internal bank terhadap volume kredit. Penelitian ini menggunakan variabel dana pihak ketiga, CAR, NPL, dan ROA. Hasil penelitian ini adalah dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit, *capital adequacy ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume kredit, *non performing loan* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap volume kredit, *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit. Secara simultan variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap volume kredit.

Penelitian oleh Triasdini menguji pengaruh CAR, NPL, ROA terhadap penyaluran kredit modal kerja. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, ROA. Hasil dari penelitian tersebut adalah CAR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja, sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Penelitian dari Hamonangan dan Siregar (2009) menguji pengaruh CAR, DER, NPL, *operating ratio*, LDR terhadap ROE. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, DER, *operating ratio*, LDR. Hasil dari penelitian ini, yaitu *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan, *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan, *non performing ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan, *operating ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan, *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah *operating ratio*, CAR, DER, NPL, dan LDR mempunyai pengaruh negatif signifikan.

Penelitian Hapsari (2008) berjudul Analisis pengaruh LDR, NPL, ROA, dan ROE terhadap pemberian kredit KPR (studi kasus pada PD. BPR di Jawa Tengah) menggunakan variabel LDR, NPL, ROA, dan ROE. Hasil dari penelitian ini adalah LDR berpengaruh positif dan signifikan, NPL berpengaruh negatif dan signifikan, sedang ROA dan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Safitri dan Lubis (2009) meneliti pengaruh *debt to total assets*, *quick ratio*, *net profit margin*, *return on investment* debitur terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT BNI tbk Medan. Variabel yang digunakan adalah DTA, NPM, ROI, dan *quick ratio*. Hasil dari penelitian ini adalah hanya *debt to total assets* yang memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT BNI tbk Medan dan *debt to total assets*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *quick ratio* secara simultan memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT BNI tbk Medan.

Adelya dan Jafar (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit. variabel yang digunakan adalah dana pihak

ketiga yang meliputi Giro, tabungan, deposito. Dari penelitian tersebut didapat hasil, yaitu dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Meydianawathi (2007) melakukan penelitian tentang perilaku penawaran kredit perbankan pada sektor UMKM. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah CAR, DPK, ROA, dan NPL. Hasil dari penelitian ini adalah dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM, *capital adequacy ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM, *non performing loan* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, *return on assets* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Sedangkan dana pihak ketiga, CAR, NPL, ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada sektor UMKM.

Harmanta dan Ekananda (2005) meneliti tentang disintermediasi fungsi perbankan di Indonesia pasca krisis 1997: faktor permintaan atau penawaran kredit. Variabel yang digunakan adalah dana pihak ketiga, NPL, suku bunga, sertifikat Bank Indonesia, kapasitas kredit, suku bunga rata-rata bank umum. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penyaluran kredit merupakan formula dari seluruh variabel tersebut.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Peneliti dan tahun publikasi	Tujuan penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
Francisca dan Hasan Sakti Siregar (2009)	Meneliti pengaruh faktor internal bank terhadap volume kredit.	Dana pihak ketiga, CAR, NPL, ROA	DPK berpengaruh positif&signifikan, CAR berpengaruh positif&tidak signifikan, NPL berpengaruh negatif&tidak signifikan, ROA berpengaruh positif&signifikan, secara simultan berpengaruh signifikan
Himaniar Triasdini (2008)	Meneliti pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap penyaluran kredit modal kerja	CAR, NPL, ROA	CAR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja, sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Reynaldo Hamonangan dan Hasan Sakti Siregar (2009)	Meneliti pengaruh CAR, DER, NPL, operating ratio, dan LDR terhadap ROE	CAR, DER, NPL, operating ratio, LDR	CAR&DER tidak berpengaruh signifikan, NPL,OR,LDR berpengaruh negatif signifikan, secara simultan berpengaruh negatif signifikan
Hapsari (2008)	Meneliti pengaruh LDR, NPL, ROA, dan ROE terhadap pemberian kredit KPR (studi kasus pada PD. BPR di Jawa Tengah)	LDR, NPL, ROA, dan ROE	Cash Ratio terhadap volume kredit berpengaruh negatif, sedangkan LDR dan ROA berpengaruh positif terhadap volume kredit.

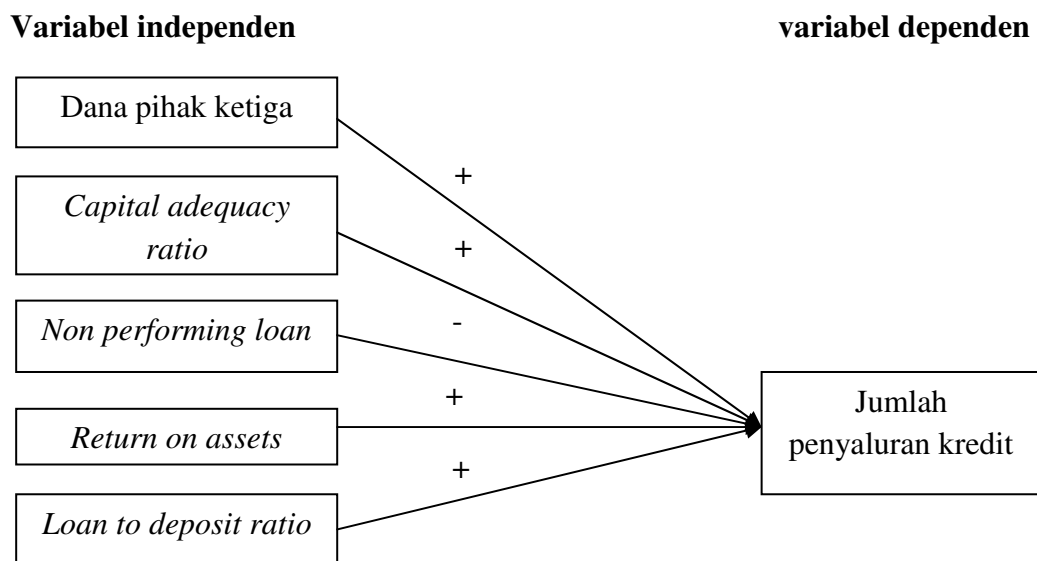
<p>Anna Safitri dan Tapi Anda Lubis (2009)</p>	<p>Meneliti pengaruh Debt to Total Assets, quick ratio, Net Profit Margin, Return On Investment debitur terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. BNI Tbk Medan.</p>	<p>DTA, Quick ratio, NPM, ROI</p>	<p>Hanya Debt to Total Assets yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT BNI Tbk Medan. Secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT BNI Tbk medan</p>
<p>Cyndi Adelya dan Hotmal Jafar (2009)</p>	<p>Meneliti pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit</p>	<p>Giro (demand deposit), Tabungan (saving Deposit), Deposito (time deposit)</p>	<p>Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit</p>

<p>Ni Luh Meydianawathi (2007)</p>	<p>Menganalisis perilaku penawaran kredit perbankan kepada sektor UMKM</p>	<p>DPK, NPL,ROA CAR kepada UMKM</p>	<p>Dana pihak ketiga, ROA, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit kepada sektor UMKM. Keempat variabel tersebut secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.</p>
<p>Harmanta dan Ekananda (2005)</p>	<p>Meneliti Disintermediasi fungsi perbankan di Indonesia pasca krisis 1997: faktor permintaan atau penawaran kredit.</p>	<p>DPK, NPL, suku bunga sertifikat bank Indonesia, kapasitas kredit, suku bunga rata- rata bank umum</p>	<p>Penyaluran kredit merupakan formula dari variabel tersebut</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menguji pengaruh positif antara dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *return on assets*, dan *loan to deposit ratio* terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank di Indonesia. Sedangkan pada variabel *non performing loan* akan diuji pengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank di Indonesia.

Gambar 2.3
Kerangka pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Dalam UU No.10 tahun 1998 dikatakan bahwa “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk

lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana (Abdullah, 2005:17). Oleh karena itu semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun dari pihak ketiga, maka peran bank untuk meyalurkan dana dari pihak ketiga untuk dikembalikan lagi ke pihak yang kekurangan dana melalui pemberian kredit juga dapat semakin meningkat.

H1 = Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit

2.4.2 *Capital adequacy ratio* Terhadap Penyaluran Kredit

Capital adequacy ratio terkait dengan kecukupan modal sendiri bank selain sumber modal dari luar seperti dana masyarakat dan pinjaman (utang) terhadap aktiva bank yang mengandung risiko. *Capital adequacy ratio* termasuk faktor internal bank yang syaratnya harus dipenuhi oleh setiap bank. Besarnya kecukupan modal bank di seluruh bank yang ada di Indonesia telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan (Warjiyo dalam Fransisca dan Siregar, 2009). Oleh karena itu, semakin kecukupan modal tinggi maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat semakin besar.

H2 = *Capital adequacy ratio* berpengaruh Positif terhadap jumlah penyaluran kredit

2.4.3 *Non performing loan* Terhadap Penyaluran Kredit

Non performing loan atau kredit bermasalah adalah banyaknya pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasannya. Ini diakibatkan karena kesengajaan debitur atau karena sesuatu diluar kendali debitur. *Non performing loan* merupakan salah satu faktor internal bank yang penting dalam penyaluran kredit. *Non performing loan* juga biasa digunakan untuk mengukur kualitas aset pada analisis CAMELS. Semakin tinggi tingkat kredit macet maka semakin buruk pula kualitas aset yang dimiliki bank. Oleh karena itu, bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit ke masyarakat yang membutuhkan dana. Namun demikian, apabila semakin rendah tingkat kredit macet yang dialami suatu bank, maka jumlah kredit yang disalurkan akan semakin besar. Menurut Fransisca dan Siregar (2009) yaitu, Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Dengan demikian, semakin besar kredit macet atau kredit yang bermasalah yang dialami perusahaan perbankan, maka keadaan tersebut menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga jumlah kredit yang disalurkan pun akan menurun.

H3 = *Non performing loan* berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit

2.4.4 *Return on assets* Terhadap Penyaluran Kredit

Return on assets adalah perbandingan antara pendapatan dengan total aset yang dimiliki bank. *Return on assets* merefleksikan seberapa besar penggunaan aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar ROA maka

semakin optimal pula penggunaan aktiva yang dimiliki bank untuk menghasilkan pendapatan. *Return on assets* termasuk faktor internal bank yang juga biasa digunakan untuk mengukur faktor profitabilitas perusahaan perbankan. Menurut Dendawijaya (2005) bahwa kegiatan perkreditan yang dilakukan bank mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank. Hal tersebut membuktikan bahwa mayoritas kegiatan usaha bank adalah penyaluran kredit. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA maka membuktikan bahwa semakin optimal penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh pendapatan maka berarti kegiatan kredit oleh bank telah dioptimalkan untuk mendapatkan pendapatan.

H4 = *Return on assets* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit

2.4.5 *Loan to deposit ratio* Terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Riyadi (dalam Hamonangan dan Siregar, 2009), LDR dapat dijadikan tolok ukur kinerja lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (*unit surplus of funds*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*unit deficit of funds*). *Loan to deposit ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan kredit yang telah disalurkan guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri. Semakin tinggi *Loan to deposit ratio* maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi guna membayar kewajiban jangka pendeknya seperti membayar kembali pencairan dana deposito dari kreditur, bunga yang seharusnya diberikan, dan memenuhi permintaan kredit oleh debitur.

Menurut Perry Warjiyo (dalam Meydianawathi (2007) mengatakan bahwa selain dana yang tersedia (DPK), perilaku penawaran kredit juga dipengaruhi oleh pandangan bank atas terhadap prospek usaha debitor dan kondisi perbankan itu sendiri, seperti Permodalan (CAR), jumlah kredit macet (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR). Dari dasar teori tersebut menunjukkan perilaku pemberian kredit dipengaruhi rasio *loan to deposit ratio*

Menurut Simorangkir (2004:147) dalam Mubarak (2010) bahwa batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%. Menurut anjuran Bank Indonesia, LDR yang aman adalah pada kisaran 78%-100%. Apabila suatu bank mempunyai tingkat LDR lebih dari 100%, maka harus menambah GWM sebesar 0,2% untuk setiap peningkatan LDR sebesar 1%. Untuk memenuhi anjuran Bank Indonesia tersebut, maka bank berusaha untuk menaikkan rasio LDR selama rasio LDR bank tersebut belum memenuhi anjuran BI, maka jumlah penyaluran kredit juga akan semakin besar tiap tahunnya. Sebaliknya apabila rasio LDR bank tersebut sudah terlalu besar, maka perusahaan perbankan berusaha menurunkan LDR, maka diikuti pula jumlah penyaluran kredit yang semakin menurun. Oleh karena itu, apabila *loan to deposit ratio* ingin ditingkatkan sesuai anjuran bank sentral, maka jumlah kredit yang disalurkan pun meningkat namun apabila rasio LDR turun maka hal tersebut menyebabkan jumlah kredit yang menurun.

H5 = *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variable Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian Analisis Pengaruh Dana Pihak ketiga, *Capital Adequasy Ratio*, *Non performing loan*, *Return on assets*, dan *Loan to deposit ratio* Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2009 menggunakan variable independen dan dependen.

Variable dependen adalah Jumlah Penyaluran Kredit Tahun 2007-2009 (t) variabel independen). Sedangkan variable independen terdiri dari Dana pihak ketiga, *Capital adequacy ratio*, *Non performing loan*, *Return on assets*, dan *Loan to deposit ratio* pada tahun 2006-2008 (t-1) pada Bank yang terdaftar di BEI di Indonesia.

3.1.1 Variabel Terikat (Dependen)

3.1.1.1 Jumlah Penyaluran Kredit

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh bank yang data langsung dapat diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank dari tahun 2007-2009 (t). Laporan keuangan bank tersebut sendiri dapat diperoleh dari bank yang terdaftar di BEI. Jumlah kredit akan di Ln pada pengolahan data sebab data jumlah kredit, selisih data tiap perbankan terlalu besar antara perusahaan perbankan sehingga untuk menghindari distribusi data yang tidak normal

digunakan Ln. Oleh karena itu jumlah kredit yang disalurkan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kredit yang disalurkan} = \text{Ln (kredit yang disalurkan)}$$

3.1.2 Variabel bebas (Independen)

3.1.2.1 Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito (Abdullah, 2005:33). Pengukuran dana pihak ketiga juga berkaitan dengan bentuk simpanan dana pihak ketiga tersebut. Dana pihak ketiga akan di Ln pada pengolahan data sebab data dana pihak ketiga, selisih data tiap perbankan terlalu besar antara perusahaan perbankan sehingga untuk menghindari distribusi data yang tidak normal digunakan Ln. Pengukuran DPK pada tahun 2006-2008 (t-1) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dana pihak ketiga} = \text{Ln (giro + tabungan + deposito)}$$

3.1.2.2 Capital Adequacy Ratio

Rasio Kecukupan Modal (*capital adequacy ratio / CAR*) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyanggah resiko dari aktiva bank (Dendawijaya, 2005:121). Menurut Siamat (2005:254) “perhitungan rasio kecukupan modal dilakukan dengan

menbandingkan jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko”. Pengukuran CAR pada tahun 2006-2008 (t-1) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

3.1.2.3 Non Performing Loan

NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank (Siamat 2005:358). Pengukuran NPL pada tahun 2006-2008 (t-1) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit disalurkan}} \times 100\%$$

3.1.2.4 Return On Assets

Pengukuran ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA maka semakin baik pula optimalisasi aktiva. Pengukuran ROA pada tahun 2006-2008 (t-1) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{jumlah laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3.1.2.5 Loan to Deposit Ratio

Pengukuran rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas antara kredit yang disalurkan terhadap dana masyarakat dan modal sendiri sehingga dapat diketahui kemampuan bank membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran rasio LDR pada tahun 2006-2008 (t-1) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit yang disalurkan}}{\text{Jumlah deposit + modal sendiri}} \times 100\%$$

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di BEI selama tahun 2006-2009. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2006-2009 yang memenuhi kriteria penelitian. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Nur dan Bambang, 2002). Kriteria sampel yang digunakan adalah :

1. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI yang dapat diakses baik melalui pojok BEI Universitas Diponegoro maupun internet dan melaporkan laporan keuangan yang mencantumkan selama tahun 2006-2009.

2. Perusahaan perbankan tersebut tidak delisting dalam dalah kurun waktu 2006-2009
3. Perusahaan perbankan tersebut tidak dalam keadaan rugi selama tahun 2006-2009
4. Perusahaan perbankan tidak melakukan penggabungan perusahaan atau merger pada kurun waktu 2006-2009.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder pada periode 2006-2009. Data dari variabel independen menggunakan tahun 2006-2008 (t-1). Sedangkan variabel dependen menggunakan tahun 2007-2009 (t). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder periode 2006-2009 yang diperoleh dari BEI yaitu variabel dependen menggunakan tahun 2007-2009 (t) dan variabel independen menggunakan tahun 2006-2008 (t-1). Data laporan keuangan yang termasuk dalam sampel diperoleh dari bank yang terdaftar di BEI pada periode tersebut.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis masalah yang diwujudkan dalam jumlah tertentu atau diwujudkan dalam kuantitas.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2006). Mean menunjukkan nilai rata-rata. Maksimum dan minimum menunjukkan nilai terbesar dan terkecil. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi pada variabel independen DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR juga variabel dependen jumlah penyaluran kredit pada sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotetis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Suatu model penelitian dikatakan cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi jika lolos serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan terdiri dari : uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari nilai residual apakah terdistribusi secara normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Dengan kata lain bahwa tiap variabel independen menjadi variabel

dependen kemudian diregresi oleh variabel independen lainnya. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen dan memiliki nilai VIF kurang dari 10.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian dapat menggunakan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : tidak ada gejala autokorelasi positif pada model ($r = 0$)

H_a : ada gejala autokorelasi positif pada model ($r \neq 0$)

Keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghazali (2009) adalah:

– $0 < d < d_l$, artinya tidak ada autokorelasi positif, maka H_0 ditolak

- $d_l \leq d \leq d_u$, artinya tidak ada autokorelasi positif, maka tidak terdapat keputusan
- $4-d_l < d < 4$, tidak ada korelasi negatif, maka H_0 ditolak
- $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, tidak ada korelasi negatif, maka tidak terdapat keputusan
- $d_u < d < 4-d_u$, menerima H_0 , artinya tidak terdapat autokorelasi, maka H_0 diterima.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik plot yaitu antara prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Menurut Ghazali (2009), untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$). Jika terdapat pola tertentu atau mengumpul disatu titik maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak

terdapat pola tertentu atau menyebar tidak beraturan maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda, yang terdiri dari serta Uji t untuk menguji hipotesis antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, Uji F untuk menguji hipotesis antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. *Adjusted R square*, untuk melihat persentase pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian terhadap variabel dependen.

3.5.3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah penyaluran kredit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *return on assets*, dan *loan to deposit ratio*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Ln Jumlah kredit yang disalurkan (t)

X₁ = Ln Dana pihak Ketiga (t-1)

- X₂ = Capital adequasy Ratio (t-1)**
- X₃ = Non Performing Loan (t-1)**
- X₄ = Return On Assets (t-1)**
- X₅ = Loan to deposit Ratio (t-1)**
- e = Error (tingkat kesalahan pengganggu)**

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka (R²) akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Adjusted R² seperti yang banyak dianjurkan oleh peneliti. Dengan menggunakan nilai Adjusted R², dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R², nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai Adjusted R² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai

positif (Ghozali, 2009). Jika dalam uji empiris didapatkan nilai Adjusted R² negatif, maka nilai Adjusted R² dianggap bernilai nol (Gujarati 2003 dalam Ghozali, 2009).

3.5.3.3 Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji f.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

Artinya tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$$

Artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan.

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistic F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima ($\alpha = 5\%$)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima ($\alpha = 5\%$)

3.5.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan.

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya suatu variabel independen yang sedang diuji bukan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$

Artinya variabel independen tersebut merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima ($\alpha = 5\%$)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak ($\alpha = 5\%$)